

BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

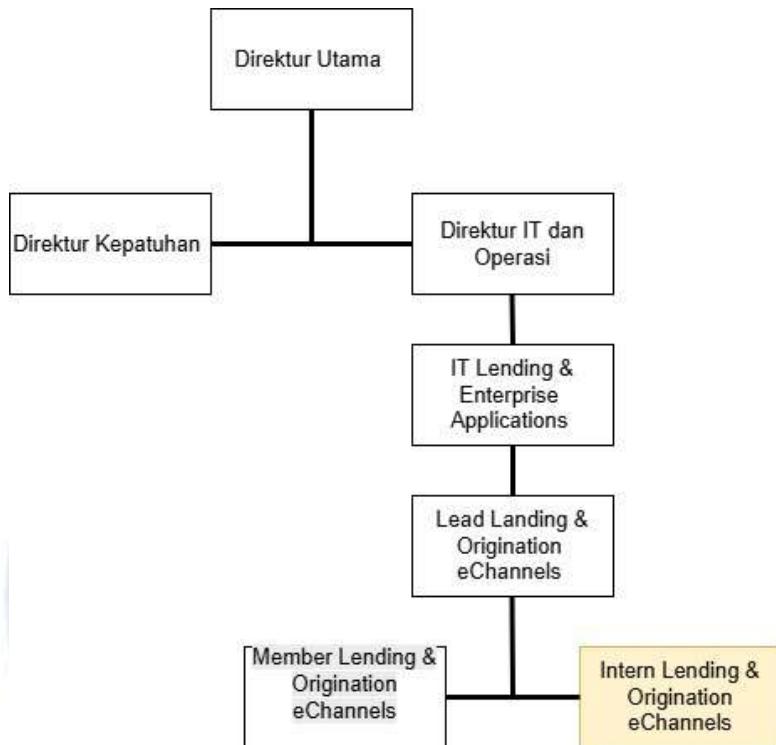
3.1.1 Kedudukan

Pelaksanaan magang ditempatkan pada Divisi IT Lending & Enterprise Applications di bawah koordinasi Direktur IT & Operasi di blu by BCA Digital. Divisi IT Lending & Enterprise Applications memiliki tanggung jawab dalam pengembangan, pemeliharaan, serta peningkatan sistem aplikasi yang mendukung proses bisnis lending di perusahaan.

Posisi yang ditempati selama pelaksanaan magang adalah System Analyst Intern pada sub-divisi Lending & Origination eChannels. Dalam posisi tersebut, berbagai tugas dilaksanakan untuk membantu tim dalam proses analisis kebutuhan sistem, penyusunan flowchart proses bisnis, pembuatan dokumentasi teknis, serta pelaksanaan pengujian sederhana terhadap alur otomatisasi pada sistem lending.

Kedudukan ini berada dalam struktur pelaporan yang terdiri dari Lead Lending & Origination eChannels sebagai atasan langsung, serta Member Lending & Origination eChannels sebagai rekan kerja dan developer yang memberikan arahan teknis. Struktur posisi selama magang dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 1 Kedudukan dan Koordinasi

3.1.2 Koordinasi

Selama menjalani kegiatan magang, koordinasi dilakukan secara langsung dengan Lead Lending & Origination eChannels selaku pembimbing lapangan. Setiap tugas atau proyek diberikan dan disetujui oleh Lead sebelum dikerjakan. Setelah pekerjaan diselesaikan, hasilnya dilaporkan kepada Lead untuk memperoleh evaluasi dan arahan lanjutan.

Dalam pelaksanaan tugas harian, interaksi juga dilakukan dengan Member Lending & Origination eChannels yang berperan sebagai developer untuk memastikan detail teknis dari sistem yang sedang dianalisis. Komunikasi dengan Member dilakukan untuk memahami logika proses bisnis, alur data, serta melakukan validasi hasil analisis sebelum disampaikan kepada Lead.

Secara umum, alur koordinasi kerja selama magang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penugasan terkait analisis sistem atau pembuatan flowchart diberikan oleh Lead.
2. Proses analisis dilakukan dan detail teknis dikonfirmasi kepada Member (developer).
3. Setelah analisis selesai, dokumentasi atau flowchart disusun dan hasilnya dilaporkan kepada Lead.
4. Review dilakukan oleh Lead serta diberikan umpan balik untuk perbaikan atau penyempurnaan hasil kerja.

Dengan alur koordinasi tersebut, pemahaman mengenai proses kerja dalam tim pengembangan sistem di perusahaan dapat diperoleh, sekaligus memungkinkan peningkatan kemampuan komunikasi dan analisis dalam lingkungan kerja profesional.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama menjalankan program.

Tabel 3. 1 Uraian Kerja Magang

No.	Kegiatan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
1	Memahami Scrum pada Team A		
1.1	Memahami dan Menggambarkan Flow Diagram Channeling (Approval, Realisasi dan Repayment)	07 Agustus 2025	18 Agustus 2025
1.2	Memahami dan Menggambarkan Flow Realisasi daripada Join Finance (Realisasi dan repayment)	07 Agustus 2025	26 Agustus 2025

1.3	Memahami dan Menggambarkan Flow Direct Lending (Create Loan, Repayment, Stamping Distbusment, Reporting)	26 Agustus 2025	7 September 2025
2	Membuat Berita Acara		
2.1	Berita Acara Repayment	20 Agustus 2025	26 November 2025
2.2	Berita Acara Cancellation Partner L	4 September	26 November 2025
2.3	Berita Acara gagal Repayment blu	4 September	17 Desember 2025
3	Menganalisis Tuning Performa Aplikasi A		
3.1	Analisa Flow	5 September 2025	26 September 2025
3.2	Analisa Looping dan Log	5 September 2025	26 September 2025
3.3	Memberikan Solusi Untuk tuning performa Flow A	5 September 2025	26 September 2025
4	Membuat Checklist Activity dan Menggambar Flow		
4.1	Checklist Activity dan Flow Diagram System X	21 November 2025	10 Desember 2025
4.2	Cheklist Activity dan Flow Diagram System B	21 November 2025	10 Desember 2025
4.3	Checklist Activity dan Flow Diagram System D	21 November 2025	17 Desember 2025

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Selama menjalani program magang sebagai System Analyst di Lending Automation diberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembuatan dokumentasi dan analyst tuning pada sistem. Berikut merupakan uraian dan dokumentasi kerja magang yang di lakukan.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Magang

PT Bank Digital BCA menerapkan sistem automasi untuk mengelola seluruh proses layanan kredit secara digital dan terintegrasi. Sistem ini berfungsi sebagai penghubung utama antara mitra eksternal dan sistem internal bank, sehingga proses pengajuan, pencairan, hingga pembayaran kredit dapat berjalan secara otomatis, efisien, dan minim intervensi manual. Dalam alur kerjanya, Team A menerima data dari mitra, kemudian melakukan pengecekan format dan kelengkapan informasi secara otomatis. Setelah data dinyatakan valid, Team A meneruskannya ke Team B, yaitu sistem front-end yang digunakan oleh internal bank untuk proses validasi lanjutan serta pengelolaan data kredit. Selain itu, Team A juga berperan dalam melakukan pemanggilan API ke berbagai sistem pendukung.

Dalam ekosistem layanan kredit di BCA Digital, Team A mendukung tiga kategori utama produk lending, yaitu *Channeling* (*Two Disbursement*), *Joint Finance* (*One Disbursement*), dan *Direct Lending* (*Direct Disbursement*). Masing-masing kategori memiliki alur proses yang berbeda, namun secara garis besar tetap melalui tiga tahapan utama, yaitu *approval* (pengajuan), *realisasi* (pencairan), dan *repayment* (pembayaran). *Channeling* memiliki dua tahap pencairan, sehingga disebut *two disbursement*, sementara *Joint Finance* hanya memiliki proses realisasi dan *repayment*. *Direct Lending*, seperti blu ExtraCash, dikelola langsung oleh BCA Digital tanpa keterlibatan partner eksternal. Dalam setiap proses tersebut, Team A memastikan seluruh data yang diterima telah divalidasi dan sesuai dengan standar product profile yang berlaku.

Peran Team A juga sangat penting dalam proses verifikasi data dan mitigasi risiko. Sistem ini terintegrasi dengan berbagai layanan pendukung, seperti X (penyimpanan untuk pertukaran file), Y (pengecekan debitur ke OJK), Pefindo (penilaian kemampuan bayar), Watchlist (pendeteksian potensi risiko debitur), hingga Z sebagai middleware keamanan. Melalui integrasi dengan layanan-layanan tersebut, Team A tidak hanya memastikan proses lending berjalan lancar, tetapi juga menjaga keamanan data, meningkatkan kualitas kredit, serta mendeteksi potensi fraud atau ketidaksesuaian data sejak tahap awal.

Dalam proses pengembangan dan pemeliharaan, Team A dikelola melalui tiga scrum yang berfokus pada masing-masing stream lending, yaitu Scrum Channeling, Scrum Joint Finance, dan Scrum Direct Lending. Selain itu, terdapat tim Non-Scrum yang bertugas mendukung scrum lain serta melakukan migrasi job Team A ke batch terbaru. Pembagian scrum ini memungkinkan setiap tim fokus pada kebutuhan teknis, integrasi dengan mitra, validasi data, serta optimalisasi proses sesuai karakteristik produk yang berbeda. Struktur ini memastikan Team A berfungsi secara optimal sebagai backbone otomasi pada layanan kredit digital di BCA Digital.

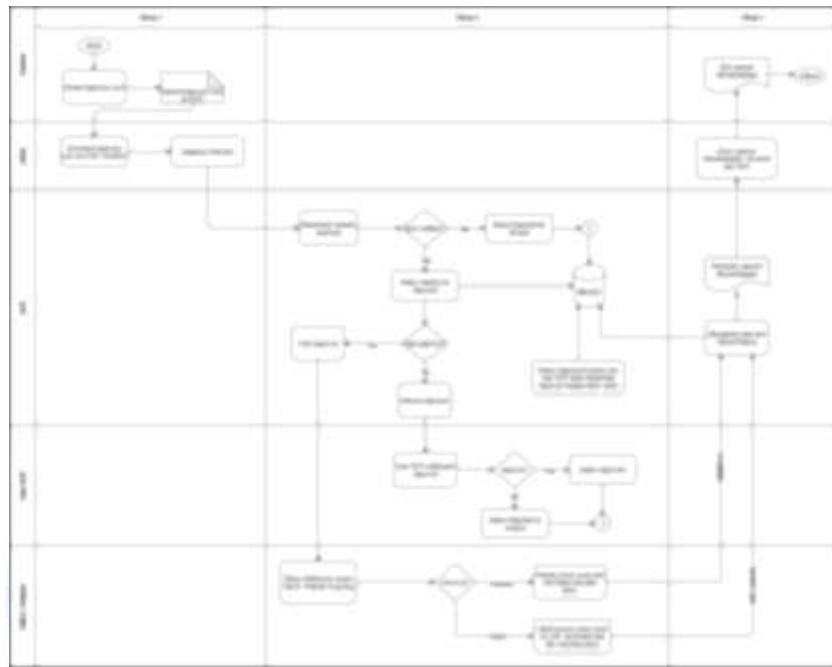
3.3.1.1 Memahami Scrum pada Team A dan menggambarkan Flow Diagram

Pada tahap awal pelaksanaan magang, langkah pertama yang dilakukan adalah pemahaman terhadap proses kerja secara keseluruhan, khususnya alur Scrum yang diterapkan dalam pengembangan fitur pada sistem internal perusahaan. Pemahaman tersebut diperlukan agar alur atau flow diagram dari setiap proses dapat digambarkan dengan tepat. Untuk memperoleh informasi yang akurat, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam setiap tahapan proses pengembangan dan operasional. Melalui proses koordinasi ini, alur yang dihasilkan dapat dipastikan sesuai

dengan prosedur operasional yang berlaku serta mencerminkan kondisi proses kerja yang sebenarnya.

3.3.1.1.1 Memahami dan Menggambarkan Flow Diagram *Channeling (Approval, Realisasi dan Repayment)*

Salah satu scrum yang diterapkan di perusahaan adalah Scrum Channeling, di mana Channeling merupakan skema kerja sama penyaluran kredit yang melibatkan perusahaan sebagai penyedia dana, sementara pihak eksternal bertanggung jawab dalam proses akuisisi nasabah, pengajuan kredit, serta pengelolaan hubungan dengan peminjam. Dalam model ini, seluruh data pengajuan kredit dikirimkan oleh pihak eksternal ke Sistem A, kemudian diproses melalui tahapan pengajuan, pencairan, dan pembayaran. Channeling memiliki karakteristik khusus berupa two disbursement, yaitu pencairan dana yang dilakukan dalam dua tahap, sehingga memerlukan proses validasi data yang lebih rinci serta pengawasan yang ketat untuk memastikan kesesuaian data, keamanan transaksi, dan kelancaran proses kredit secara menyeluruh.



Gambar 3. 2 Flow Approval Channeling

Gambar diatas menampilkan flow diagram Channeling Approval yang menggambarkan rangkaian proses mulai dari pengiriman data oleh partner hingga keputusan akhir yang diberikan oleh internal perusahaan. Penyusunan flow diagram ini memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap setiap tahapan proses, sehingga sebelum pembuatan diagram dilakukan, perlu dilakukan pengumpulan informasi serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam alur tersebut.

Dalam proses Channeling Approval, terdapat beberapa tim yang memiliki peran masing-masing. Partner merupakan pihak yang menjalin kerja sama dengan BCA Digital dan bertugas mengirimkan data calon debitur sebagai bagian dari proses pengajuan. Data yang dikirimkan akan melalui serangkaian pemeriksaan internal yang mengikuti ketentuan, prosedur, dan alur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

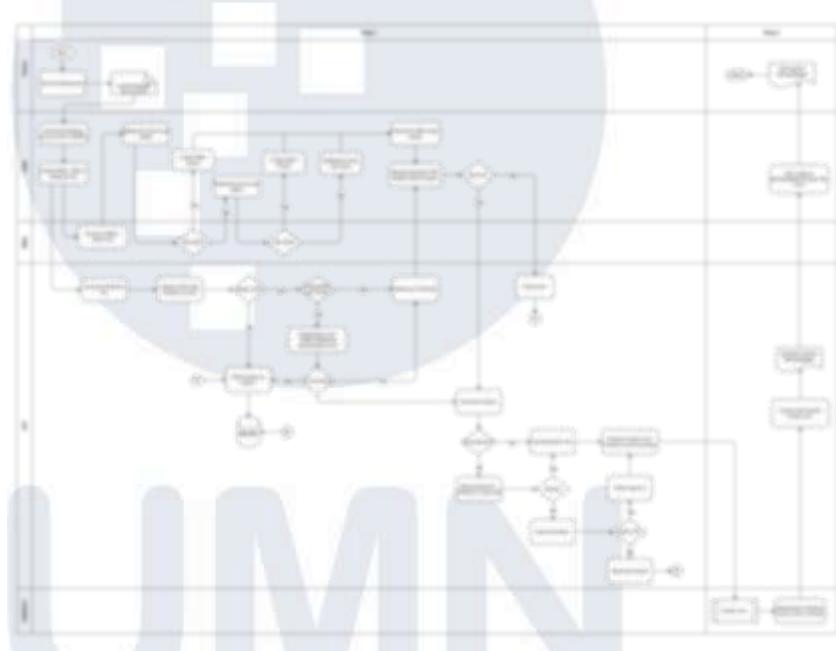
Setelah data diterima, sistem dan tim internal melakukan proses pengecekan, validasi, serta analisis sesuai standar operasional. Hasil dari proses tersebut berupa keputusan berhasil atau tidaknya pengajuan yang diajukan. Informasi mengenai keputusan akhir ini kemudian dikembalikan kepada partner dalam bentuk laporan keberhasilan atau kegagalan approval sebagai bagian dari kewajiban komunikasi antar pihak dalam mekanisme channeling.



Gambar 3. 3 Channeling Approval (Reject)

Dalam rangka menghasilkan flow diagram yang akurat, diperlukan pemahaman mendalam terhadap peran masing-masing tim dan langkah-langkah yang terjadi pada setiap proses approval. Seluruh informasi yang diperoleh dari koordinasi

tersebut kemudian dianalisis dan disusun kembali agar membentuk representasi alur yang konsisten dan sesuai urutan proses sebenarnya. Setelah pemahaman keseluruhan alur diperoleh, flow diagram mulai dibuat secara terstruktur menggunakan Draw.io. Penggunaan Draw.io memudahkan proses visualisasi, memastikan setiap langkah tergambar dengan jelas, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar tim dan sistem dalam proses Channeling Approval.



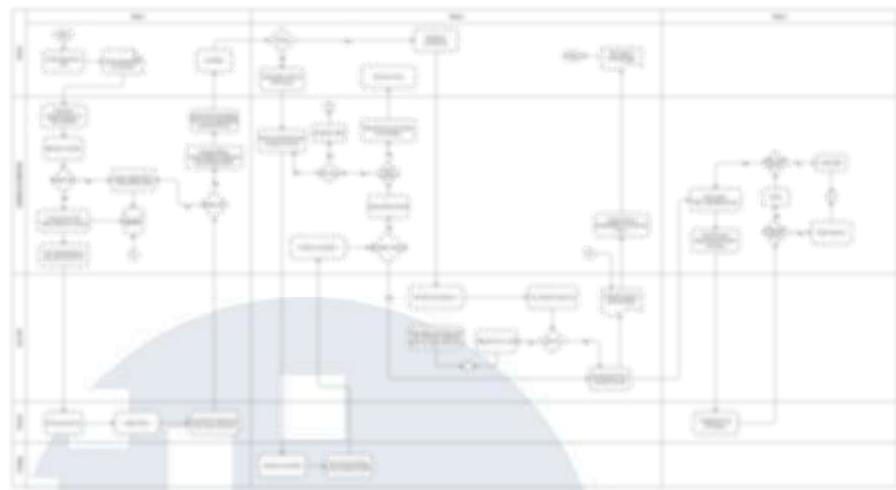
Gambar 3. 4 Flow Realisasi Channeling

Gambar di atas merupakan flow diagram Channeling Realisasi. Setelah proses approval selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah proses realisasi. Pada proses Channeling Realisasi, partner mengirimkan data debitur yang telah memenuhi persyaratan untuk direalisasikan. Data tersebut kemudian diproses oleh Team A melalui serangkaian proses validasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal perusahaan.

Berbeda dengan proses approval, pada tahap realisasi terdapat keterlibatan tambahan dari Tim S. Tim ini berperan dalam melakukan konsumsi file untuk memastikan bahwa debitur tidak termasuk dalam daftar negative record sebelum proses realisasi dilanjutkan. Selain itu, Team B juga melakukan sejumlah pengecekan sesuai dengan fungsinya sebagai sistem yang digunakan oleh tim internal dalam mendukung proses realisasi.

Setelah seluruh proses pemeriksaan selesai dilakukan dan tidak ditemukan kendala, Tim F akan melaksanakan proses create loan sebagai tahapan akhir dari realisasi. Selanjutnya, A akan mengirimkan laporan kepada partner yang berisi informasi mengenai berhasil atau gagalnya proses realisasi. Pada tahap ini, terdapat pemanggilan API ke beberapa sistem pendukung guna memastikan kelancaran proses pengecekan dan eksekusi data.

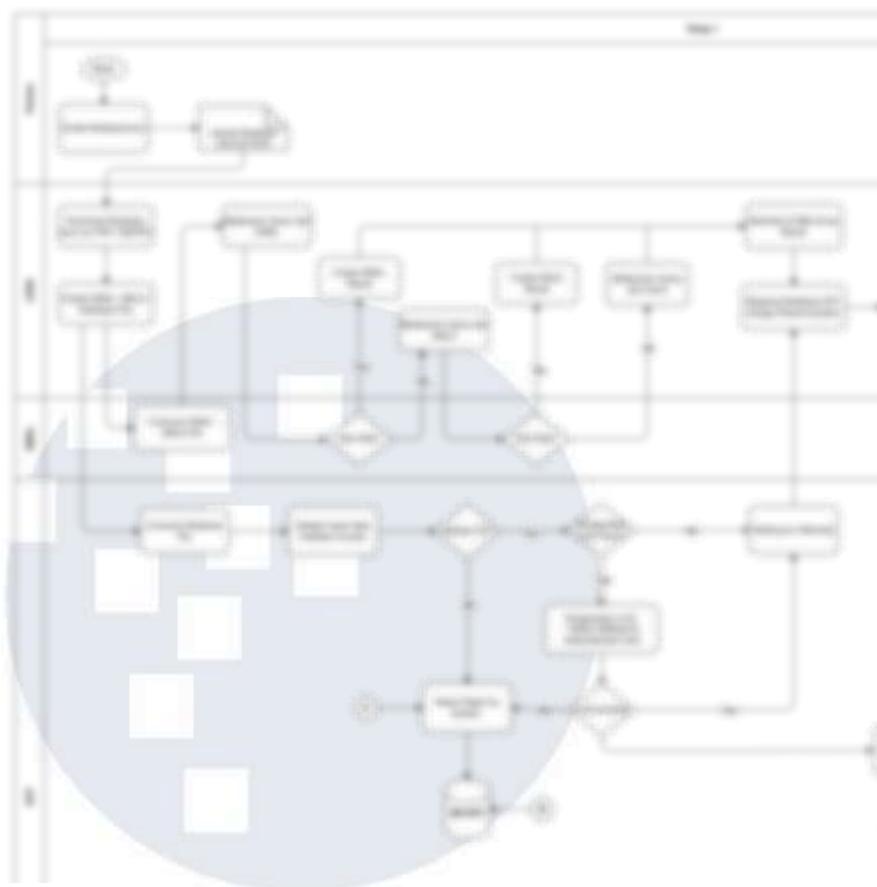
Sebelum flow diagram untuk proses realisasi disusun, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap alur kerja pada setiap tahapan proses tersebut. Oleh karena itu, dilakukan koordinasi dengan tim-tim terkait untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses realisasi telah dipahami dengan benar. Informasi yang diperoleh dari proses koordinasi tersebut kemudian dianalisis dan disusun kembali sehingga dapat dituangkan secara terstruktur ke dalam flow diagram menggunakan Draw.io. Dengan pemahaman yang lengkap, flow diagram yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mampu merepresentasikan proses nyata yang berlangsung di perusahaan.



Gambar 3. 5 Flow Repayment Channeling

Gambar diatas merupakan Flow Channeling Repayment. Setelah dana direalisasikan, tahap selanjutnya adalah proses repayment atau pembayaran kembali oleh debitur. Pada tahap ini, partner melaporkan debitur yang telah melakukan pembayaran sebagai bagian dari proses pelunasan kewajiban kredit. Secara umum, proses repayment terbagi menjadi dua kategori, yaitu proses pembayaran billing dan proses pembayaran non-billing.

Pada proses billing, perusahaan akan mengirimkan tagihan (bill) yang berisi jumlah pembayaran yang harus dibayarkan oleh debitur. Tagihan tersebut menjadi acuan bagi debitur dalam melakukan pembayaran sesuai dengan nilai yang tercantum. Sebelum bill disampaikan kepada partner, Team A terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan pemeriksaan dan pemrosesan untuk memastikan bahwa data tagihan yang akan dikirimkan telah sesuai dan lengkap.



Gambar 3. 6 Flow Repayment non-billing

Gambar diatas adalah proses pembayaran non-billing yang mencakup dua mekanisme, yaitu pembayaran secara manual dan pembayaran melalui akun giro. Pada pembayaran menggunakan akun giro, partner akan mengirimkan dana ke akun giro yang digunakan dalam proses pendebetan, kemudian tim FU melakukan pendebetan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sementara itu, pada pembayaran manual, proses akan menunggu persetujuan (approval) dari tim terkait sebelum dapat dilanjutkan. Kedua mekanisme pembayaran tersebut pada akhirnya akan menghasilkan laporan keberhasilan atau kegagalan yang disampaikan kembali kepada partner.

Sebelum flow diagram untuk proses repayment disusun, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap setiap tahapan pembayaran, mulai dari pembentukan bill, pengecekan sistem, mekanisme pendebetan, hingga proses pelaporan kepada partner. Oleh karena itu, dilakukan koordinasi dengan tim-tim terkait agar seluruh aktivitas pada proses billing maupun non-billing dapat dipahami secara akurat. Informasi yang diperoleh dari koordinasi tersebut kemudian dianalisis dan disusun kembali ke dalam bentuk alur proses yang terstruktur menggunakan Draw.io. Dokumentasi flow ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar proses, peran setiap pihak yang terlibat, serta alur data pada proses repayment guna mendukung konsistensi operasional.

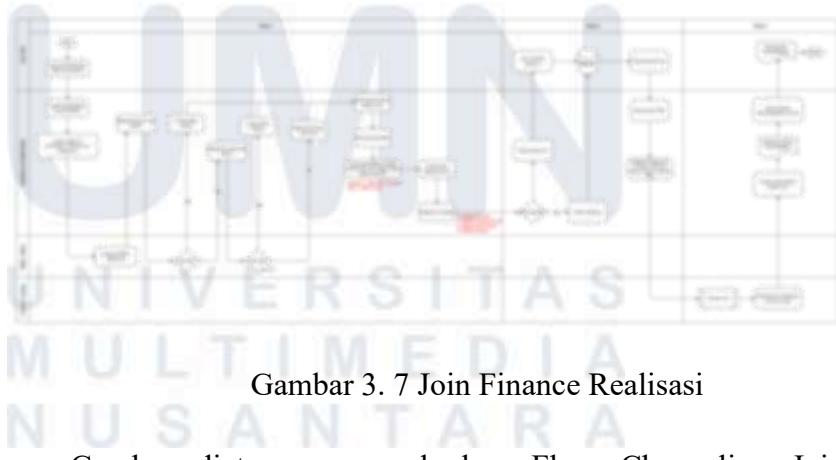
3.3.1.1.2 Memahami dan Menggambarkan Flow Diagram *Join Finance (Realisasi dan Repayment)*

Berbeda dengan skema Channeling yang dikategorikan sebagai two disbursement karena memiliki dua tahap pencairan, skema Join Finance diklasifikasikan sebagai one disbursement mengingat proses bisnisnya hanya mencakup tahapan realisasi dan repayment. Pada produk Join Finance, sumber dana yang digunakan merupakan gabungan antara partner dan perusahaan sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan dalam product profile. Secara operasional, proses Join Finance hanya menggunakan beberapa jenis file dalam tahap realisasi, yaitu file yang memuat informasi nasabah, file yang berisi informasi angsuran, serta file yang memuat detail tambahan terkait nasabah.

Dengan struktur proses yang lebih ringkas dan tanpa adanya tahapan approval seperti pada Channeling, penyusunan flow Join Finance tetap memerlukan koordinasi yang intensif untuk memastikan keakuratan setiap langkah proses. Dalam pembuatan

flow diagram, koordinasi dilakukan terutama dengan tim A sebagai pihak yang mengelola proses inti, serta tim B yang berperan dalam penyampaian data awal dari user internal. Koordinasi ini diperlukan untuk memahami peran masing-masing file, alur validasi data, ketergantungan antar proses, serta mekanisme teknis yang berjalan pada tahapan realisasi dan repayment.

Seluruh informasi yang diperoleh dari proses koordinasi tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi kembali agar selaras dengan ketentuan pada product profile serta sesuai dengan aturan operasional yang berlaku. Setelah seluruh informasi terkumpul, alur proses dituangkan ke dalam flow diagram menggunakan Draw.io dengan menggambarkan urutan aktivitas, titik pengambilan keputusan, interaksi antar proses, serta output yang dihasilkan. Flow diagram ini berfungsi sebagai acuan untuk memahami proses Join Finance secara menyeluruh dan memastikan keseragaman pemahaman alur kerja di antara pihak-pihak yang terlibat.



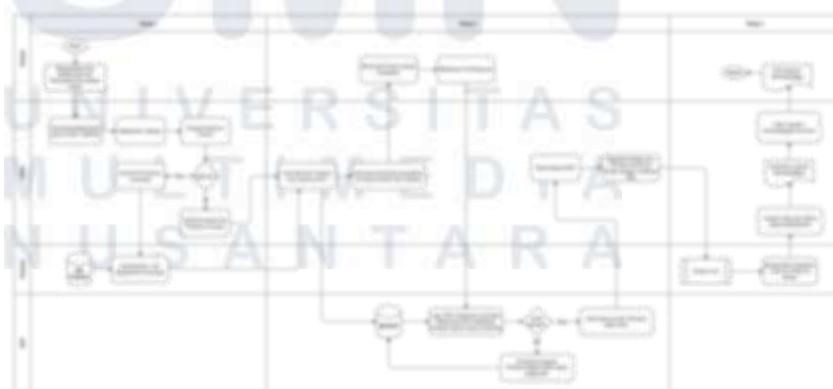
Gambar 3. 7 Join Finance Realisasi

Gambar diatas menggambarkan Flow Channeling Join Finance pada tahap realisasi. Proses dimulai dari user sistem, yang dalam konteks ini dapat berupa Tim C, dengan mengirimkan file data calon debitur kepada Tim A. Setelah file diterima, Tim A melakukan proses validasi sesuai dengan kebutuhan bisnis

serta standar sistem yang berlaku. Sama seperti proses realisasi pada Channeling, Unit S juga memiliki peran dalam melakukan pengecekan terhadap negative record maupun watchlist untuk memastikan tidak terdapat potensi risiko sebelum proses dilanjutkan.

Apabila seluruh proses validasi telah terpenuhi, Tim A akan melakukan pemanggilan API (hit API) kepada Tim F untuk menjalankan proses create loan. Tahapan ini menandakan bahwa data debitur telah berhasil diproses dan dicatat sebagai pinjaman aktif dalam sistem lending. Setelah seluruh rangkaian proses selesai, laporan hasil pemrosesan akan dikirimkan kembali kepada user sistem sebagai bentuk umpan balik akhir.

Dengan alur proses yang melibatkan berbagai pihak, penyusunan flow Join Finance perlu menggambarkan secara jelas setiap titik koordinasi, pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahapan, pergerakan data antar sistem, serta dependensi proses yang memengaruhi keberhasilan realisasi. Flow diagram yang disusun secara lengkap dan terstruktur akan memudahkan proses monitoring, troubleshooting, serta evaluasi apabila terjadi kendala pada tahap operasional di masa mendatang.



Gambar 3. 8 Join Finance Repayment

Gambar diatas merupakan flow Join Finance Repayment. Setelah proses realisasi berhasil diselesaikan, tahap berikutnya dalam skema Join Finance adalah proses repayment. Pada tahap ini, partner mengirimkan file repayment yang berisi daftar debitur yang telah melakukan pembayaran. Setelah file diterima, Tim A melakukan serangkaian validasi serta menyusun billing yang harus dibayarkan oleh partner sesuai dengan hasil perhitungan yang berlaku. Ketika partner telah melakukan pembayaran, dilakukan pengecekan lanjutan untuk memastikan bahwa jumlah pembayaran yang diterima telah sesuai dengan billing yang diterbitkan. Setelah seluruh proses verifikasi selesai, sistem akan menghasilkan laporan dengan status berhasil atau gagal sebagai bentuk umpan balik kepada partner.

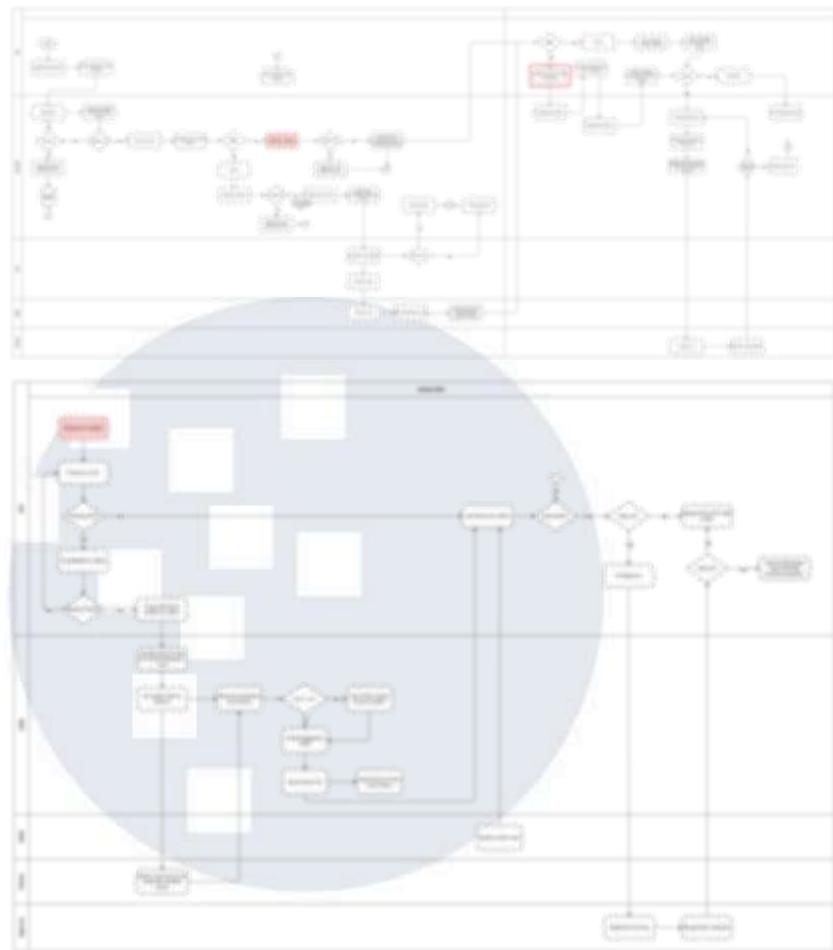
Dalam konteks penyusunan flow, proses repayment perlu digambarkan secara jelas agar alur antar pihak dan antar sistem dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, sebelum menyusun flow diagram, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap seluruh rangkaian aktivitas pada tahap repayment. Pemahaman tersebut diperoleh melalui koordinasi dengan Tim A sebagai pihak yang melakukan proses validasi dan penyusunan billing, serta dengan Tim B sebagai pihak yang menyampaikan data repayment dari partner.

Proses koordinasi ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lengkap dan akurat, meliputi pihak-pihak yang terlibat, titik perpindahan data, dependensi antar proses, serta tahapan pengecekan yang dilakukan pada setiap langkah. Setelah seluruh informasi terkumpul, alur proses kemudian dituangkan ke dalam flow diagram menggunakan Draw.io. Visualisasi flow ini berfungsi untuk memperjelas alur kerja Join Finance, meminimalkan potensi miskomunikasi, serta menjadi acuan dalam proses monitoring dan troubleshooting apabila terjadi kendala di kemudian hari.

3.3.1.1.3 Memahami dan Menggambarkan Flow Diagram Direct Lending (*Create Loan, Repayment, Stamping Distbusment, Reporting*)

Pembuatan Flow Diagram Direct Lending memerlukan pemahaman yang rinci terhadap setiap tahapan proses yang dijalankan oleh tim-tim terkait. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan sebelum menggambarkan flow diagram adalah melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Pihak-pihak yang dikoordinasikan meliputi Team A, Team B, Team E (yang berperan dalam proses payroll), serta Team F sebagai sistem pendukung utama dalam pengelolaan pinjaman.

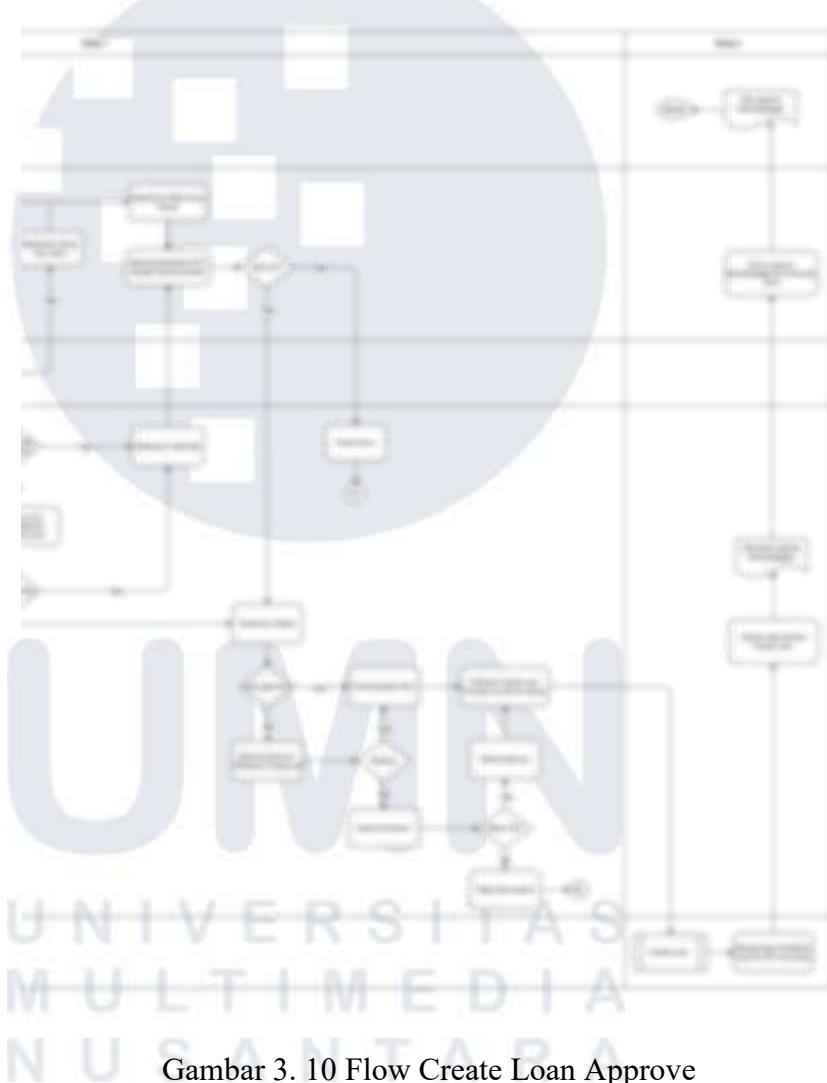
Koordinasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terkait urutan proses, mekanisme validasi, alur perpindahan data, dependensi antar-sistem, serta keluaran (output) yang dihasilkan pada setiap tahapan proses Direct Lending. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan divalidasi kembali agar sesuai dengan ketentuan kerja internal perusahaan serta standar Product Profile yang berlaku pada layanan Direct Lending



Gambar 3. 9 Direct Lending Create Loan

Gambar diatas adalah proses Direct Lending, debitur mengajukan pinjaman langsung melalui aplikasi blu. Dalam proses Direct Lending, debitur mengajukan pinjaman secara langsung melalui aplikasi digital perusahaan. Pengajuan tersebut selanjutnya diteruskan kepada Team B sebagai pihak yang melakukan validasi awal, yang meliputi pengecekan data personal, kelengkapan dokumen, pengecekan limit, hingga mekanisme persetujuan (approval). Pada skema ini, terdapat dua jenis persetujuan, yaitu persetujuan blu dan persetujuan payroll. Proses persetujuan payroll melibatkan koordinasi tambahan dengan Team E untuk melakukan pengecekan data penghasilan debitur.

Setelah seluruh tahapan validasi dan pengecekan yang dilakukan oleh Team B dan Team A dinyatakan terpenuhi, proses selanjutnya dilakukan oleh Team F melalui tahapan create loan. Tahapan ini menandakan bahwa pengajuan pinjaman telah diproses secara sistem dan menghasilkan status akhir berupa persetujuan (approve) atau penolakan (reject).

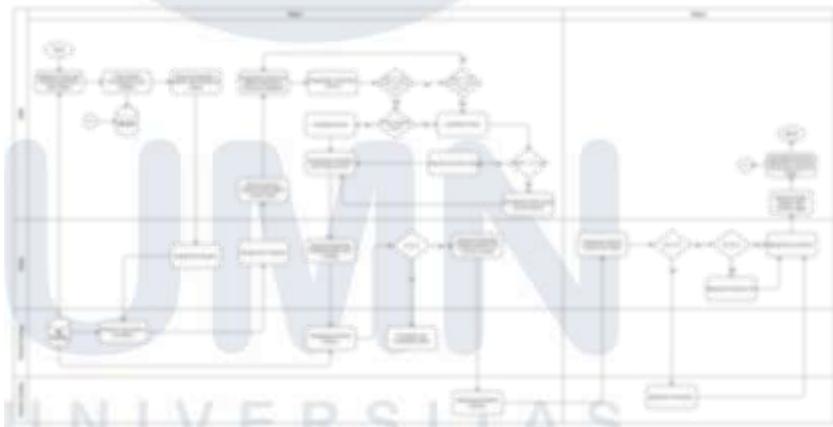


Gambar 3. 10 Flow Create Loan Approve

Seluruh rangkaian proses Direct Lending tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk flow diagram. Proses penggambaran flow dilakukan dengan menyusun alur secara kronologis berdasarkan informasi hasil koordinasi yang telah

dilakukan sebelumnya. Setiap aktivitas direpresentasikan dalam bentuk process box, sedangkan perpindahan data serta interaksi antar sistem digambarkan menggunakan panah (arrows) untuk menunjukkan arah alur proses. Selain itu, penggunaan simbol decision digunakan untuk merepresentasikan tahapan pengecekan kondisi, seperti validasi yang berhasil atau tidak berhasil.

Penyusunan flow diagram dilakukan menggunakan Draw.io agar visualisasi yang dihasilkan bersifat sistematis, mudah dipahami, serta konsisten dengan standar dokumentasi yang digunakan di perusahaan. Dengan demikian, pembuatan flow Direct Lending menekankan pentingnya koordinasi lintas tim untuk memperoleh detail proses yang akurat, serta pengolahan informasi tersebut menjadi representasi visual yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan alur bisnis yang berlaku.



Gambar 3. 11 Direct Lending Repayment

Gambar diatas adalah Pembuatan flow Direct Lending yang memerlukan pengumpulan informasi yang sangat detail dari setiap tim yang terlibat, sehingga proses koordinasi menjadi langkah utama sebelum flow dapat digambarkan. Berbeda dengan Channeling dan Join Finance di mana partner atau debitur menerima billing sebelum melakukan pembayaran pada Direct

Lending proses pembayaran dilakukan langsung oleh debitur melalui saldo yang tersedia pada aplikasi blu. Ketika tiba tanggal jatuh tempo, sistem A akan mengeksekusi proses repayment untuk mendebet saldo debitur sesuai dengan kewajibannya.

Proses repayment pada Direct Lending memiliki alur yang lebih kompleks karena melibatkan berbagai sistem dan tim, seperti sistem F sebagai pengelola pinjaman, middleware keamanan, serta integrasi dengan aplikasi blu untuk pengiriman push notification kepada debitur. Selain itu, A juga melakukan pemanggilan API ke beberapa sistem pendukung sebagai bagian dari proses pengecekan dan penyelesaian transaksi.

Untuk memastikan flow diagram yang dibuat akurat dan mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya, diperlukan koordinasi intensif dengan seluruh tim yang terlibat. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai urutan proses, titik keputusan, validasi yang dilakukan di setiap tahap, komunikasi antar-sistem, serta kemungkinan skenario berhasil atau gagal pada proses repayment. Setelah seluruh informasi terhimpun dan divalidasi, barulah alur tersebut diterjemahkan ke dalam flow diagram menggunakan Draw.io.

Flow diagram disusun dengan menggambarkan setiap aktivitas menggunakan node proses, menambahkan decision point untuk menangani kondisi tertentu seperti kecukupan saldo, serta menggambarkan alur perpindahan data antar-sistem melalui panah yang jelas. Hasil visualisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga membantu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses Direct Lending serta meminimalkan potensi miskomunikasi antar tim di kemudian hari.

3.3.1.2 Membuat Berita Acara

Pada saat terjadi issue pada sistem dan perbaikan telah dilakukan, diperlukan pembuatan dokumentasi dalam bentuk berita acara untuk mencatat detail dari issue tersebut. Berita acara ini berfungsi sebagai catatan resmi yang berisi informasi mengenai kronologi terjadinya issue, langkah-langkah perbaikan yang dilakukan, tim yang terlibat, serta jenis issue yang muncul. Selain itu, berita acara juga dilengkapi dengan lampiran yang memuat penjelasan lebih rinci terkait data atau bukti pendukung dari issue tersebut.

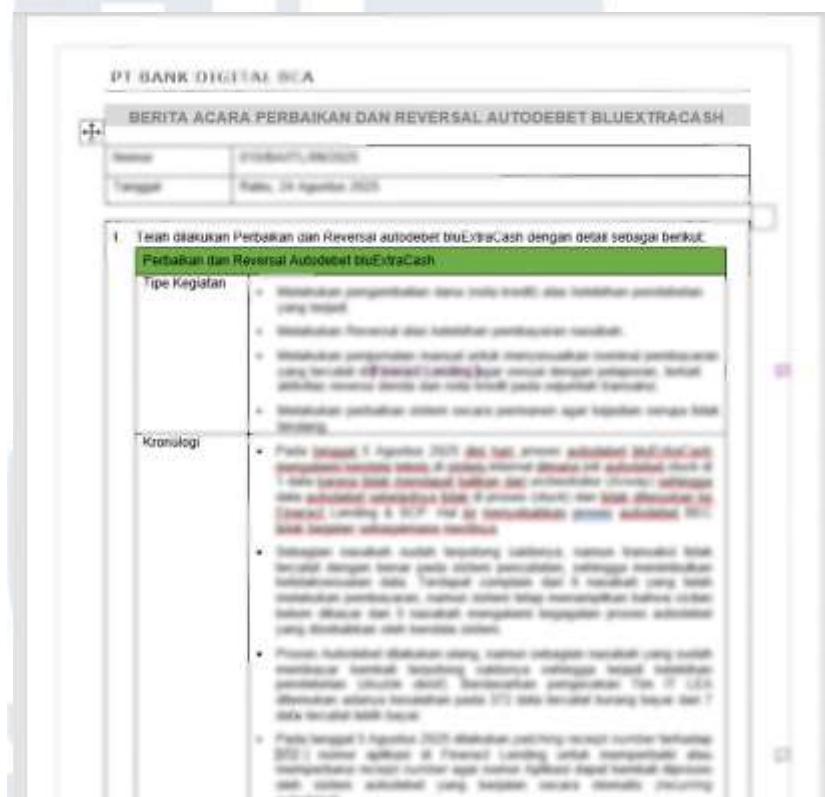
Untuk dapat menyusun dokumentasi ini dengan baik, diperlukan pemahaman mengenai proses yang terjadi ketika suatu issue muncul. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan dalam proses deploy job yang dilakukan oleh tim Lending agar dapat memantau secara langsung potensi terjadinya issue serta mengetahui perubahan atau perbaikan yang dilakukan. Keterlibatan ini membantu memastikan bahwa setiap kejadian dapat dicatat secara akurat dalam berita acara.

Apabila issue terjadi pada sistem yang sudah berada dalam lingkungan produksi, maka koordinasi dengan tim terkait perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid. Melalui koordinasi ini, seluruh data yang diperlukan untuk dokumentasi dapat dikumpulkan secara tepat sehingga berita acara yang dihasilkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta dapat digunakan sebagai referensi pada audit atau evaluasi proses di kemudian hari.

3.3.1.2.1 Berita Acara Pembayaran blu

Berita Acara pertama yang disusun berkaitan dengan issue pada proses Pembayaran blu yang terjadi pada bulan Agustus. Issue tersebut memberikan dampak terhadap beberapa tim

internal, proses penjurnalan, serta sejumlah debitur yang terlibat dalam transaksi pada periode tersebut. Detail teknis mengenai issue tidak dijabarkan dalam dokumen laporan ini karena termasuk informasi internal perusahaan. Namun, penanganan terhadap issue dilakukan dengan cepat oleh tim Lending melalui penyesuaian alur dan pembaruan pada proses penjurnalan sistem. Selain itu, dilakukan pula enhancement pada beberapa bagian proses, yang kemudian dicatat dalam tiket sprint sebagai langkah preventif agar issue serupa tidak terjadi kembali di masa mendatang.



Gambar 3. 12 BA repayment blu

Gambar diatas merupakan BA repayment blu. Setelah proses perbaikan dan enhancement selesai dilaksanakan, diperlukan penyusunan dokumentasi resmi dalam bentuk Berita Acara. Untuk memastikan bahwa isi dokumentasi akurat dan

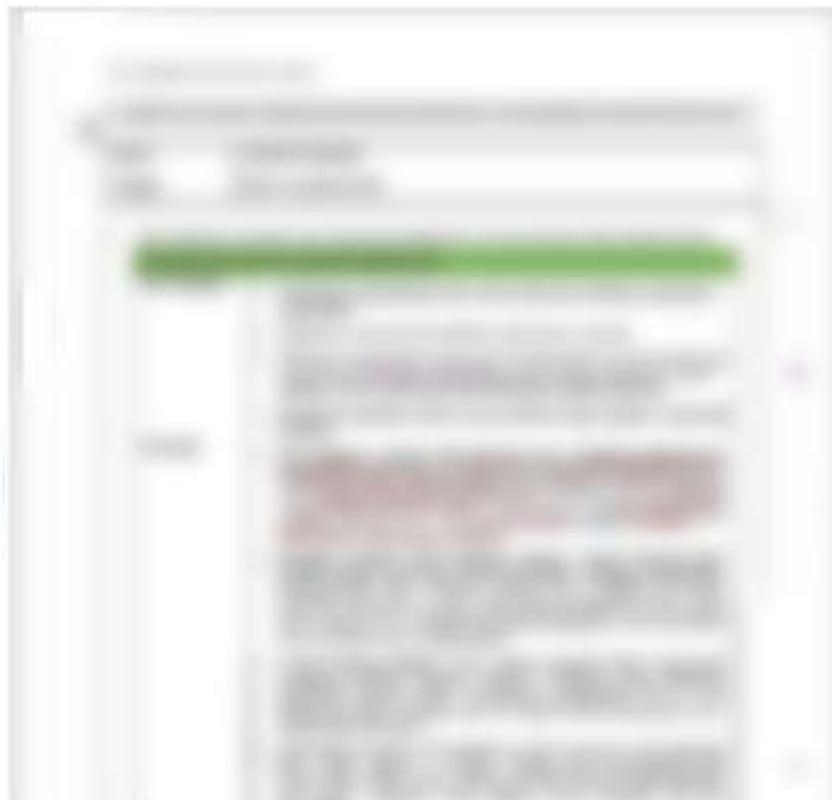
valid, dilakukan koordinasi dengan sejumlah tim terkait. Koordinasi dengan Team A dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai patching yang diterapkan selama proses perbaikan serta jumlah reversal yang dihasilkan pada debitur terdampak. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan tim B untuk mencatat detail proses aktivasi loan debitur yang dilakukan pada tahap pemulihan. Koordinasi tambahan juga dilakukan dengan Product Owner (PO) guna memastikan bahwa kronologi dan ruang lingkup issue tercatat secara tepat sesuai kejadian sebenarnya.

Setelah seluruh informasi diperoleh dan dokumentasi selesai disusun, Berita Acara dikirimkan melalui email kepada tim-tim yang terlibat beserta lead masing-masing untuk dilakukan review. Proses review ini bertujuan memastikan bahwa keseluruhan informasi dalam dokumen telah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan serta tidak terdapat kekeliruan dalam pencatatan. Apabila dokumen telah dinyatakan sesuai, Berita Acara kemudian dicetak dan diregulasikan kepada pihak yang berwenang untuk diberikan tanda tangan sebagai dokumen resmi perusahaan.

3.3.1.2.2 Berita Acara *Cancellation Partner L*

Issue ini berkaitan dengan proses sistem yang tidak berjalan pada cycle tertentu sehingga mengakibatkan sejumlah ajuan pinjaman tidak dapat diproses secara normal dan harus dilakukan cancellation. Ketidaksesuaian proses ini berdampak pada salah satu partner, yaitu Partner L, yang mengalami kegagalan pemrosesan pada pengajuan pinjaman yang sudah masuk ke sistem. Setelah dilakukan investigasi dan perbaikan pada sistem, proses cancellation terhadap loan yang sebelumnya telah tercatat pun harus dilaksanakan. Langkah tersebut diperlukan demi

menjaga integritas data dan memastikan bahwa alur bisnis tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Gambar 3. 13 BA Cancellation

Gambar diatas adalah BA Cancellation dengan adanya kondisi tersebut, dibutuhkan penyusunan dokumentasi resmi dalam bentuk Berita Acara untuk mencatat kronologi, proses penanganan, serta dampak yang ditimbulkan dari issue tersebut. Penyusunan dokumentasi dimulai dengan melakukan koordinasi dengan tim A untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai penyebab issue, langkah perbaikan yang diimplementasikan, serta bagian sistem yang mengalami penyesuaian. Koordinasi ini penting agar proses perbaikan yang dilakukan dapat dicatat secara detail dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Selanjutnya, proses koordinasi juga dilakukan dengan tim F untuk mendapatkan data yang lebih rinci mengenai jumlah loan yang terkena cancellation dan informasi spesifik terkait setiap loan tersebut. Data tersebut dibutuhkan untuk melengkapi bagian lampiran dalam dokumentasi, sehingga seluruh dampak yang ditimbulkan dapat terdokumentasi secara utuh.

Setelah seluruh informasi terkumpul dan telah divalidasi, dokumen Berita Acara mulai disusun. Dokumen ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang issue, kronologi kejadian, langkah perbaikan yang dilakukan oleh tim terkait, serta detail cancellation loan. Setelah dokumen selesai disusun, dilakukan pengiriman email kepada seluruh tim yang terlibat melalui email untuk dilakukan proses review. Proses review ini diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum sudah akurat, tidak menimbulkan misinterpretasi, dan mencerminkan seluruh tindakan yang dilakukan selama proses penanganan issue.

Apabila seluruh tim yang terlibat memberikan persetujuan bahwa isi dokumentasi telah sesuai, dokumen Berita Acara kemudian dicetak dan diregulasi untuk proses penandatanganan oleh pihak yang berwenang. Tahap penandatanganan ini merupakan bagian dari formalitas perusahaan untuk mengesahkan dokumen sebagai catatan resmi.

3.3.1.2.3 Berita Acara Gagal Repayment blu

Issue ini disebabkan oleh adanya miskomunikasi antara dua tim, yaitu tim A dan tim SS, terkait instruksi untuk melakukan hold pada satu cycle proses job repayment. Ketidaksinkronan informasi tersebut menyebabkan salah satu cycle pada proses repayment berjalan tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Dampak dari issue ini kemudian dirasakan oleh beberapa debitur, di mana terdapat pencatatan denda yang muncul

secara tidak semestinya sehingga memicu keluhan dari pihak debitur yang terdampak.

Setelah issue teridentifikasi, dilakukan proses perbaikan pada sistem serta pelaksanaan reversal terhadap transaksi yang tercatat secara keliru. Untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kejadian dan tindakan korektif tersebut, disusunlah Berita Acara (BA) sebagai dokumen resmi yang memuat penjelasan mengenai kronologi, penyebab issue, tim yang terlibat, serta langkah perbaikan yang dilakukan.

Penyusunan BA dimulai dengan proses pengumpulan informasi melalui koordinasi dengan berbagai tim terkait. Koordinasi dengan tim F dilakukan untuk memperoleh data yang valid mengenai jumlah debitur terdampak serta jumlah reversal yang telah dilaksanakan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan tim yang terlibat langsung dalam proses untuk memastikan bahwa detail kronologi yang tercatat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada saat issue berlangsung.





Gambar 3. 14 BA gagal repayment

Gambar diatas adalah BA dimana seluruh informasi terkumpul dan telah dipastikan kebenarannya, penyusunan dokumen BA dilakukan secara terstruktur. Dokumen yang telah selesai disusun kemudian dikirimkan melalui email kepada tim-tim yang terkait untuk dilakukan proses review. Tahap review ini diperlukan untuk memastikan bahwa isi dokumen tidak mengandung kekeliruan dan telah mencerminkan keseluruhan proses penanganan issue dengan benar. Apabila seluruh pihak yang berkepentingan telah memberikan persetujuan, Berita Acara dicetak dan diregulasikan untuk proses penandatanganan oleh pihak yang berwenang.

3.3.1.3 Menganalisa Tuning Performa Aplikasi A

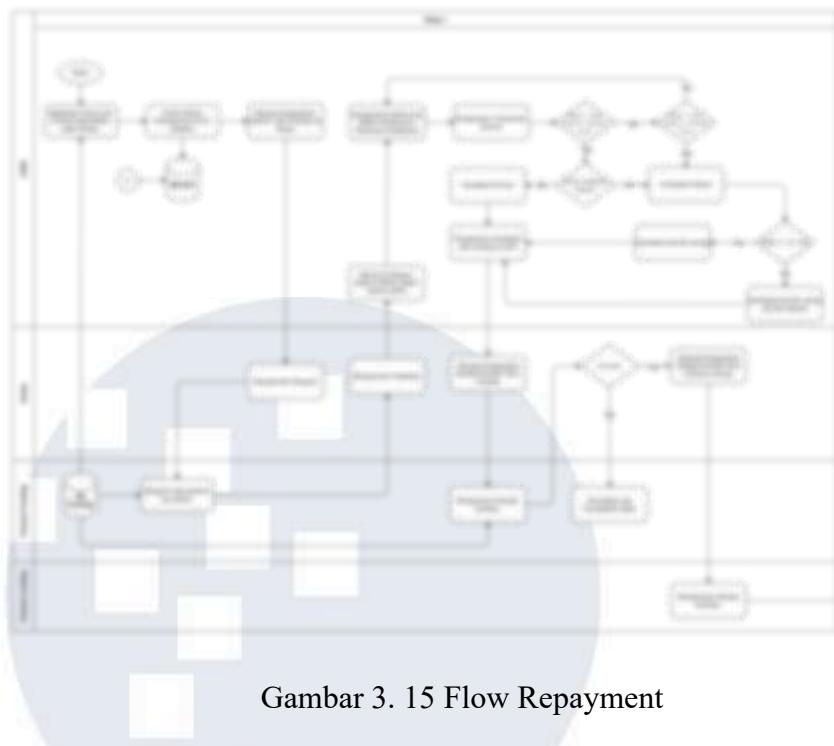
Pada tahap ini, proses analisis dilakukan untuk memastikan bahwa fitur Aplikasi A dapat berjalan dengan optimal dan konsisten

dalam memproses transaksi. Untuk itu dilakukan langkah awal yaitu meninjau keseluruhan alur proses Aplikasi A untuk memahami bagaimana setiap tahap saling terhubung, serta mengidentifikasi titik-titik yang berpotensi menyebabkan perlambatan. Pemahaman terhadap flow ini menjadi dasar penting sebelum masuk pada analisis yang lebih teknis.

Setelah alur proses dipahami, analisis performa dilanjutkan dengan pemeriksaan log untuk melihat bagaimana sistem berperilaku selama eksekusi. Melalui log, dapat terlihat berapa lama setiap proses berjalan, error apa saja yang muncul, dan apakah terdapat pola keterlambatan yang terjadi secara konsisten. Analisis log ini membantu menemukan akar permasalahan yang mungkin tidak terlihat hanya dari diagram flow, seperti layanan eksternal yang lambat atau query tertentu yang memakan waktu berlebih.

Berdasarkan hasil pengamatan flow dan analisis log, dilakukan identifikasi area yang perlu dilakukan tuning untuk meningkatkan performa. Tahap ini mencakup pemetaan bottleneck, evaluasi mekanisme kerja sistem, hingga perumusan solusi yang paling sesuai untuk mempercepat proses Aplikasi A. Dengan pendekatan ini, tuning performa dilakukan secara bertahap dan berbasis data sehingga setiap rekomendasi yang diberikan dapat mendukung peningkatan efisiensi dan stabilitas sistem secara menyeluruh.

3.3.1.3.1 Menganalisa Flow Diagram Aplikasi A



Gambar 3. 15 Flow Repayment

Gambar di atas merupakan representasi dari keseluruhan flow proses Aplikasi A. Untuk dapat memahami performa sistem secara menyeluruh, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis setiap tahap dalam alur proses tersebut. Analisis flow ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik yang berpotensi menjadi bottleneck, yaitu bagian proses yang memakan waktu lebih lama atau membutuhkan sumber daya lebih besar dibandingkan tahap lainnya. Dengan meninjau alur secara detail, dapat terlihat bagaimana data bergerak dari satu proses ke proses berikutnya serta bagaimana setiap komponen saling berinteraksi.

Melalui analisis ini, sistem dapat dievaluasi dari sudut pandang efisiensi dan kecepatan eksekusi. Misalnya, apabila terdapat proses yang bergantung pada pemanggilan banyak API, query database yang besar, atau mekanisme looping yang terjadi berulang, maka bagian tersebut dapat menjadi penyebab utama perlambatan. Dengan memahami titik-titik tersebut, langkah

optimasi dapat dirancang secara lebih terarah, baik melalui perbaikan logika proses, optimasi query, hingga penyesuaian mekanisme eksekusi agar lebih cepat dan stabil.

Secara garis besar, analisis flow memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana repayment berjalan dari awal hingga akhir, termasuk potensi permasalahan yang mungkin muncul selama proses berlangsung. Dengan mengetahui struktur dan aliran proses ini, tuning performa dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran, karena setiap tindakan perbaikan didasarkan pada pemahaman utuh mengenai tahapan-tahapan kritis dalam sistem. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum memasuki analisis log dan penerapan solusi optimasi pada tahap berikutnya.

3.3.1.3.2 Menganalisa *Log* Aplikasi A

Gambar 3. 16 Log Repayment

Gambar diatas merupakan log dan Selain menganalisis alur proses, identifikasi bottleneck juga dilakukan melalui pemeriksaan log sistem. Log menjadi sumber informasi yang sangat penting karena mencatat setiap aktivitas yang terjadi selama proses aplikasi A berjalan, termasuk durasi eksekusi setiap tahapan. Dari log tersebut, dapat dilihat berapa lama

masing-masing proses dieksekusi, biasanya dalam satuan milisecond. Informasi ini kemudian dianalisis untuk menentukan apakah waktu eksekusi tersebut masih berada dalam batas normal atau sudah mengindikasikan adanya hambatan performa.

Melalui analisis log, tahapan yang memerlukan waktu tidak wajar dapat terdeteksi secara lebih akurat. Misalnya, apabila suatu proses yang seharusnya hanya memakan waktu 10–20 ms ternyata membutuhkan lebih dari 100–200 ms secara konsisten, maka hal tersebut menunjukkan adanya potensi bottleneck. Durasi yang lebih lama dari standar ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti query database yang tidak optimal, mendapat respons yang lambat, atau beban transaksi yang sedang tinggi. Dengan melihat pola waktu eksekusi yang tercatat di log, akar permasalahan dapat ditelusuri lebih lanjut dan diverifikasi secara teknis.

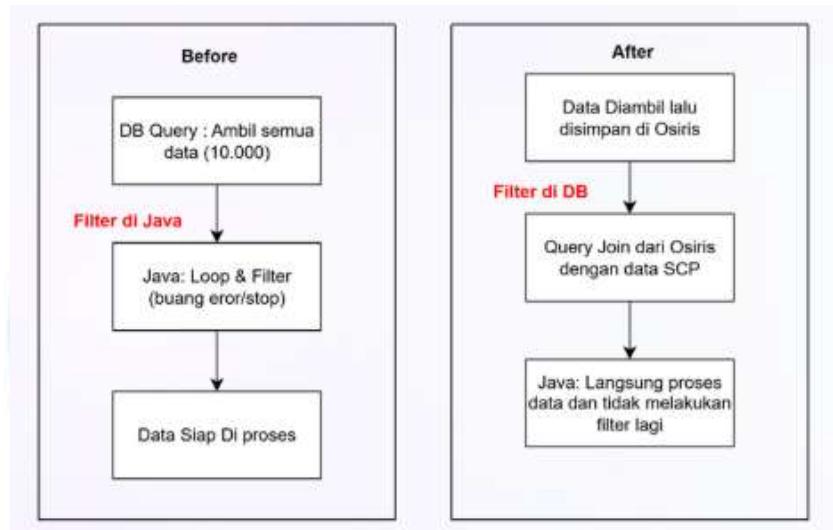
A screenshot of a log file window. The log is filled with numerous lines of text, each representing a database query and its execution details. The columns in the log include: timestamp, query ID, query text, and execution time. The execution times are highlighted in yellow, showing significant variability and some outliers that stand out from the norm.

Gambar 3. 17 Log Proses

Gambar diatas adalah log proses yang membantu mengidentifikasi apakah keterlambatan terjadi secara sporadis atau konsisten pada waktu tertentu. Jika perlambatan terjadi hanya pada jam-jam tertentu, kemungkinan besar masalah disebabkan oleh beban transaksi yang meningkat. Namun, jika lambat terjadi pada step proses yang sama setiap saat, maka kemungkinan besar terdapat masalah struktural pada proses tersebut. Informasi seperti ini sangat penting untuk menentukan strategi tuning performa yang tepat. Dengan demikian, analisis

log tidak hanya mendeteksi bagian mana yang lambat, tetapi juga membantu memahami penyebab di baliknya serta menjadi dasar dalam merumuskan solusi optimasi yang lebih efektif.

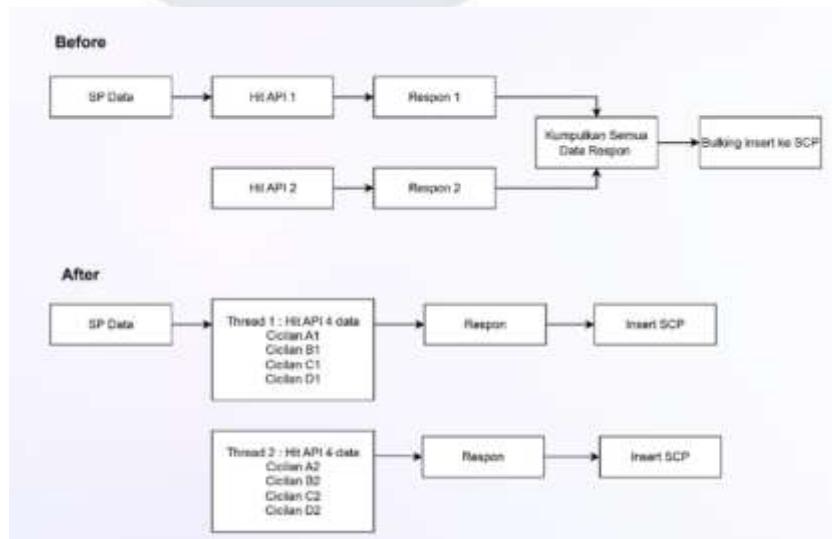
3.3.1.3.3 Memberikan Solusi Tuning Performa



Gambar 3. 18 Solusi Looping (Before & After)

Gambar diatas merupakan salah satu solusi yang menunjukkan before dan after dari proses Aplikasi A. Setelah dilakukan analisis mendalam terhadap flow proses repayment, pemeriksaan log secara detail, serta peninjauan kode program untuk memastikan tidak adanya perulangan atau looping yang tidak diperlukan, langkah berikutnya adalah merancang solusi tuning performa yang paling sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Analisis dari tiga sisi proses, perilaku sistem melalui log, dan implementasi teknis pada kode memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perlambatan. Dengan pemahaman tersebut, pendekatan optimasi dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sistem

Salah satu temuan yang sering muncul adalah proses filterisasi data yang belum dilakukan secara efisien. Pada beberapa kasus, pemanggilan data ke database dilakukan berulang kali dengan query kecil yang dieksekusi satu per satu. Proses seperti ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga meningkatkan beban koneksi database. Selain itu, filtering yang dilakukan di sisi Java membuat aplikasi harus memproses data mentah dalam jumlah besar sebelum mendapatkan data yang benar-benar diperlukan. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, proses filterisasi dapat dipindahkan ke tingkat database. Dengan menggunakan query yang lebih komprehensif, memanfaatkan join, conditional filtering, dan indexing yang tepat, data yang dikirim ke aplikasi menjadi jauh lebih terfokus. Dengan demikian, Java hanya menjalankan logika bisnis tanpa harus melakukan proses penyaringan yang berat.

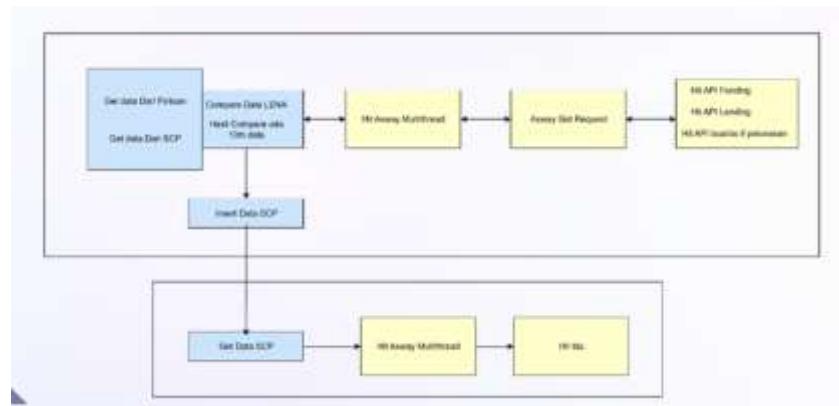


Gambar 3. 19 Solusi Thread

Gambar diatas merupakan solusi untuk thread. Analisis kode juga mengungkapkan bahwa proses pemanggilan API masih dilakukan secara sequential, di mana setiap request dikirim dan ditunggu responsnya satu per satu. Pendekatan ini sangat tidak

efisien ketika sistem harus memproses ribuan hingga jutaan transaksi. Untuk itu, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan multithread. Dengan memanfaatkan dimana beberapa request dapat dijalankan bersamaan tanpa harus menunggu request sebelumnya selesai. Pendekatan ini secara signifikan mempercepat waktu pemrosesan dan sangat efektif pada skenario high volume transaction. Multithread juga membantu menghindari bottleneck yang terjadi pada satu jalur eksekusi tunggal.

Selain itu, perbaikan juga perlu dilakukan pada mekanisme penyimpanan data. Pada kondisi tertentu, aplikasi melakukan bulk insert untuk menyimpan data hasil pemrosesan. Meski bulk insert terlihat efisien karena memasukkan banyak data sekaligus, metode ini memiliki risiko tinggi, terutama ketika terjadi gangguan koneksi di tengah proses. Jika bulk insert gagal, seluruh proses harus diulang dari awal. Pada skenario dengan data besar misalnya hingga jutaan record pengulangan ini sangat memakan waktu dan membuat sistem rentan terhadap delay panjang. Oleh karena itu, pendekatan insert per record atau per batch kecil setelah mendapatkan respons dari API menjadi lebih aman dan lebih stabil. Dengan metode ini, setiap data yang sudah diproses dapat langsung disimpan, sehingga progress tidak hilang jika terjadi kegagalan di tengah jalan.



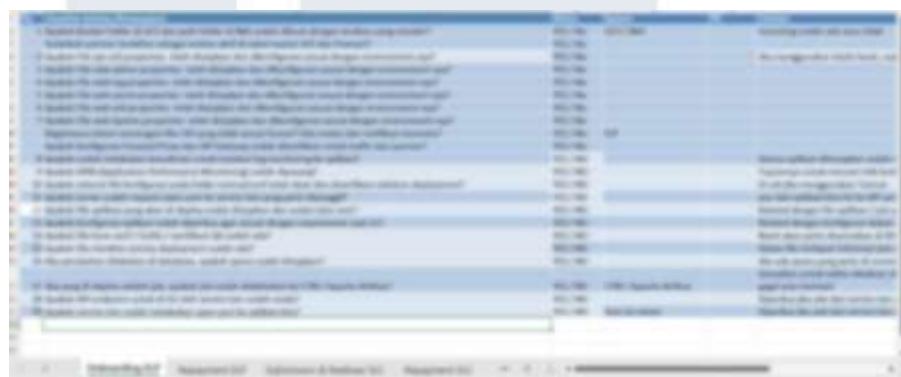
Gambar 3. 20 Solusi Akhir

Gambar diatas merupakan keseluruhan hasil analisis, ini menunjukkan bahwa tuning performa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan mulai dari optimasi query, perbaikan logika proses, perubahan arsitektur pemanggilan API, hingga penerapan mekanisme penyimpanan data yang lebih adaptif. Analisis dari flow, log, dan kode memberikan gambaran menyeluruh sehingga solusi yang dihasilkan tidak sekadar berbentuk perubahan kecil, tetapi mampu meningkatkan efisiensi sistem secara signifikan. Dengan demikian, proses repayment dapat berjalan lebih cepat, lebih stabil, dan lebih mampu menangani volume transaksi yang besar tanpa mengalami bottleneck yang mengganggu jalannya operasional.

Namun rekomendasi yang diberikan tidak jadi digunakan dan menggunakan solusi lain yaitu menggunakan sistem dari Team FU, dimana sebagian proses dari Team A dipindahkan ke sistem Team FU dan project ini belum tahap implementasi dan masih dalam tahap development oleh team IT.

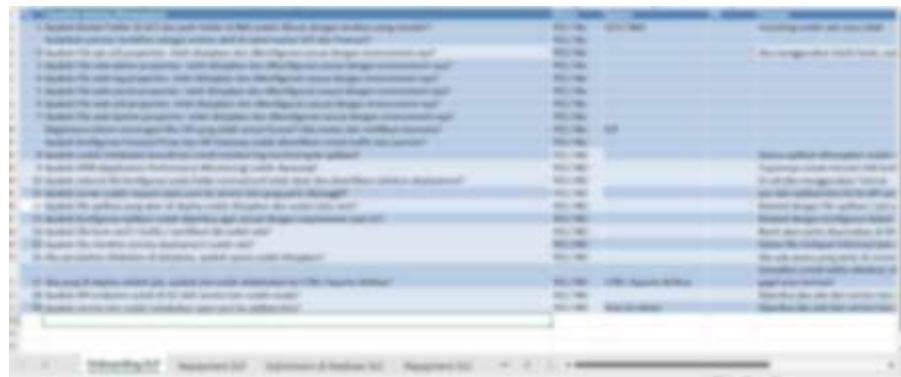
3.3.1.4 Membuat Checklist Activity dan Flow Diagram

Checklist activity merupakan dokumen penting yang digunakan sebelum melakukan proses deployment untuk memastikan bahwa seluruh komponen aplikasi telah disiapkan dan diverifikasi dengan benar. Melalui checklist ini, setiap aspek yang berkaitan dengan konfigurasi, koneksi, keamanan, hingga kesiapan sistem diuji secara menyeluruh agar tidak terjadi kendala ketika aplikasi dijalankan di lingkungan produksi. Checklist ini berfungsi sebagai kontrol kualitas yang sistematis, sehingga setiap tahap persiapan dapat dipantau dan dipastikan sesuai dengan standar operasional yang berlaku



Gambar 3. 21 Checklist Activity System E

Di dalam checklist activity, berbagai poin penting diperiksa, seperti kelengkapan file konfigurasi, kesiapan folder dan path pada server, pengaturan API endpoint, konfigurasi log, readiness service lain yang berhubungan, sampai validasi pada proses integrasi dengan sistem eksternal. Setiap poin harus ditinjau satu per satu untuk memastikan tidak ada pengaturan yang terlewat ataupun salah konfigurasi yang dapat menyebabkan error setelah aplikasi di-deploy. Dengan adanya checklist ini, proses deployment menjadi lebih terstruktur karena semua risiko sudah diperkecil sejak tahap persiapan.



Gambar 3. 22 Checklist Activity Systm SL

Checklist activity juga berfungsi untuk memudahkan koordinasi antar-tim, seperti developer, system analyst, infra, dan QA. Melalui dokumen ini, seluruh pihak dapat melihat dengan jelas status dari setiap pengecekan apakah sudah selesai, masih dalam proses, atau perlu revisi. Dengan demikian, potensi miskomunikasi dapat diminimalisir karena seluruh proses terdokumentasi secara transparan. Checklist ini juga membantu memastikan bahwa dependency antar-service sudah saling terhubung, port komunikasi sudah dibuka, API sudah dapat diakses, serta konfigurasi dasar.

Secara keseluruhan, checklist activity tidak hanya berfungsi sebagai daftar pengecekan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian risiko yang memastikan bahwa deployment dilakukan dengan aman, efisien, dan tanpa gangguan berarti. Keberadaan checklist ini sangat krusial terutama pada sistem yang memiliki banyak integrasi dan volume transaksi tinggi, karena kesalahan kecil saja dapat berdampak besar pada stabilitas layanan. Dengan mengikuti checklist activity secara disiplin, kualitas deployment dapat dipertahankan, downtime dapat diminimalkan, dan performa sistem setelah go-live dapat tetap optimal.

3.3.1 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan magang, beberapa kendala ditemukan terutama karena posisi penempatan berada pada area Lending Automation yang memiliki tingkat kompleksitas teknis cukup tinggi. Lingkungan kerja yang didominasi oleh proses backend menyebabkan penyesuaian awal menjadi cukup menantang, terlebih dengan pengalaman yang masih minim di bidang teknis. Proses adaptasi terhadap istilah, konsep, serta cara kerja teknis yang digunakan oleh tim membutuhkan waktu, sehingga analisis yang berkaitan dengan tuning performa kadang terasa sulit dipahami secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena pengalaman sebelumnya lebih banyak berfokus pada pembuatan desain UI/UX dan analisis yang bersifat fungsional, bukan pada analisis teknis yang mendalam.

Meskipun demikian, penyusunan dokumentasi seperti Berita Acara(BA) dan kebutuhan fungsional dapat dilakukan dengan baik. Proses koordinasi tetap diperlukan kepada tim terkait untuk memastikan seluruh informasi valid dan sesuai, namun proses penyusunan dokumen dapat berjalan dengan lancar. Kendala yang muncul lebih banyak terkait pada penyusunan kalimat atau struktur penjelasan agar dokumen mudah dipahami oleh pihak lain. Untuk jenis dokumentasi non-teknis lainnya, proses penyelesaiannya masih dapat dijalankan dengan baik tanpa hambatan yang berarti.

Untuk Jobdeks Implementasi dan Testing belum sepenuhnya terpenuhi karena untuk implementasi, saran dan solusi yang diberikan pada tuning performa masih pada tahap development dan untuk jobdeks testing untuk Migras atau recode tidak dimasukkan kedalam laporan karena untuk job dalam Team ini sangat banyak dan masih beberapa yang sudah tahap testing.

Namun, tantangan terbesar tetap berada pada ranah analisis teknis. Pemahaman yang masih terbatas membuat tingkat kepercayaan diri berkurang saat melakukan evaluasi atau analisis mendalam, terutama karena

pemahaman yang dimiliki masih sebatas alur proses secara garis besar. Dengan kondisi tersebut, proses pengembangan kemampuan analitis menjadi area yang membutuhkan peningkatan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal pada aktivitas tim di masa mendatang.

3.3.2 Solusi dari Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan saat ini berfokus pada pemahaman gradual terhadap proses kerja di lingkungan yang cukup teknikal. Pendekatan yang diterapkan adalah dengan mempelajari alur flow secara lebih mendalam agar dapat memahami konteks tugas yang dikerjakan, terutama pada bagian analisis dan tuning performa. Selain itu, diskusi dengan anggota tim menjadi langkah penting untuk memperjelas istilah-istilah teknis yang belum familiar, sehingga pemahaman dapat berkembang secara bertahap tanpa tekanan berlebih. Situasi ini juga mendorong peningkatan kemampuan adaptasi, terutama dalam membangun kepercayaan diri saat menganalisis proses yang bersifat backend. Walaupun pembelajaran dilakukan perlahan, konsistensi dalam berusaha memahami tugas, memperbaiki penyusunan kalimat dalam dokumentasi, dan bertanya ketika diperlukan menjadi solusi utama yang saat ini dijalankan untuk mengurangi hambatan selama masa magang.